

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian terapan (*applied research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif dan dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan suatu konteks secara rinci dan mendalam menurut apa yang terjadi di lapangan (Fadli, 2021). Alasan penulis menggunakan metode kualitatif adalah karena permasalahan yang akan diteliti perlu dipahami secara mendalam sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dan bukan menguraikan menjadi variabel-variabel yang saling berhubungan.

Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam dan mampu membongkar realitas di balik fenomena kasus tersebut (Assyakurrohim dkk., 2022). Alasan penulis memilih strategi penelitian studi kasus adalah agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi Kementerian PUPR dalam memahami kasus *fraud* di organisasi secara mendalam.

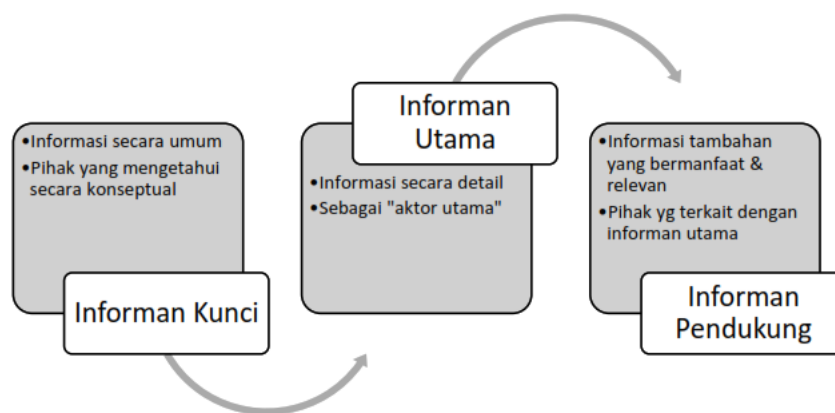
Penelitian ini termasuk dalam tujuan *exploratory study*. Menurut Mudjiyanto (2018), penelitian eksploratif diperlukan untuk mencari faktor-faktor penting penyebab timbulnya suatu permasalahan sehingga sesuai dengan tujuan

penelitian ini. Penelitian ini secara ilmiah didasarkan pada asumsi-asumsi yang digali melalui penjelasan ilmiah atas pandangan informan terhadap apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka alami (Azmi dkk., 2017). Penelitian ini berasumsi bahwa pengalaman para aktor yang terlibat dalam proses PBJ dapat memiliki esensi atau makna.

3.2. Sumber Data Penelitian dan Informan

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Menurut Wahidmurni (2017), data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli/pertama dan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli/pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain.

Gambar III.1. Urutan Wawancara Informan Dengan Metode Triangulasi



Sumber: Heryana (2018)

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada informan. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu informan kunci, informan utama dan informan pendukung (Gambar III.1). Menurut Heryana (2018), perbedaan dari ketiga jenis informan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci sebaiknya adalah orang yang sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti.
- b. Informan utama adalah “aktor utama”, informan yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.
- c. Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan penelitian.

Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Heryana (2018), maka informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tabel III.1).

Tabel III.1. Informan Penelitian

Uraian	Informan Kunci	Informan Utama	Informan Pendukung
Pihak	Auditor Investigasi	• Pejabat Pembuat Komitmen • Pejabat Pengadaan • Pokja • Tim Peneliti • Tim Pelaksana	Unit Kepatuhan Internal
Jumlah	2 Orang	7 Orang	1 Orang
Keterkaitan	Memiliki pengalaman dalam menangani berbagai kasus <i>fraud</i> PBJ di organisasi.	Aktor utama yang melaksanakan pengadaan barang/jasa.	Melaksanakan fungsi manajemen berupa pemantauan kepatuhan intern dan manajemen risiko.

Sumber: penulis

Mengingat bahwa topik *fraud* adalah topik yang sensitif, penulis memutuskan untuk menyembunyikan identitas informan (anonim).

Selain menggunakan data primer berupa hasil wawancara kepada informan, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini

diperoleh dari buku, artikel, jurnal penelitian, laporan yang diterbitkan pemerintah dan peraturan-peraturan yang memiliki keterkaitan dengan topik *fraud* PBJ.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek (Soegijono, 1993). Wawancara dibagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara disusun dengan jenis semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang berlangsung dengan mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka dan memungkinkan pertanyaan baru muncul berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga penggalian informasi dapat dilakukan lebih dalam (Alijoyo dkk., 2021).

2. Dokumentasi

Sumber data dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurnaan dari data wawancara (Alhamid & Anufia, 2019). Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal penelitian, berita, laporan yang diterbitkan pemerintah dan peraturan-peraturan yang memiliki keterkaitan dengan topik *fraud* PBJ.

3.4. Prosedur Analisis Data Penelitian

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Rijali (2018) menjelaskan bahwa (1) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam bentuk penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan; (2) penyajian data adalah kegiatan penyusunan sekumpulan informasi sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan (3) tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan penelitian.

Untuk membantu melakukan proses analisis data penelitian, penulis menggunakan beberapa *tools* antara lain:

a. Taguette

Taguette adalah perangkat lunak analisis data kualitatif dengan bantuan komputer yang bersifat terbuka dan gratis (Rampin & Rampin, 2021). Alasan penulis memilih Taguette adalah karena aplikasi ini bersifat *open-source* sehingga tidak memerlukan biaya apapun disamping dapat memenuhi kebutuhan penulis dalam melakukan analisis data.

Aplikasi Taguette digunakan oleh penulis untuk melakukan *coding* setelah penulis melakukan proses transkrip hasil wawancara dari audio menjadi teks. *Coding* memiliki tujuan untuk membantu penulis mendapatkan makna dari data penelitian dalam hal ini transkrip wawancara yang terdiri dari banyak kata-kata sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian (Prihapsari & Indah, 2021). Hasil *coding* dengan aplikasi Taguette dapat dilihat dalam Lampiran 3.

b. Xmind

Menurut Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (2022), Xmind adalah aplikasi *mindmapping* dan *brainstorming* yang memiliki fitur yang sangat lengkap dan dapat membantu memvisualisasikan kreatifitas sekaligus meningkatkan produktivitas. Aplikasi Xmind digunakan penulis untuk melakukan visualisasi atas *coding* karena Taguette tidak memiliki fitur visualisasi data. Visualisasi data membantu penulis untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh atas data yang dianalisis (dalam hal ini *coding*) dengan mengubahnya menjadi representasi visual yang mudah dipahami (GreatNusa, 2023). Hasil visualisasi dengan aplikasi Xmind dapat dilihat dalam Lampiran 4.